

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah keadaan hiperglikemia kronis dan disertai gangguan metabolisme akibat gangguan hormonal (Ns. Ida Suryati, 2021). Komplikasi yang dapat terjadi pada diabetes mellitus antara lain gangguan mata, ginjal, dan pembuluh darah. Ada dua jenis diabetes mellitus, yaitu diabetes mellitus tipe 1 dan diabetes mellitus tipe 2. Untuk diabetes mellitus tipe 1, pasien memerlukan insulin eksternal (insulin eksogen) karena insulin yang diproduksi oleh organisme tidak cukup. Pada diabetes mellitus tipe 2 pasien memiliki intensitas insulin tubuh. Resistensi ini terjadi karena tubuh tidak merespon insulin yang diproduksi dalam tubuh (Utami & Fuad, 2018).

World Health Organization (WHO) (2019) melaporkan bahwa jenis diabetes yang paling umum adalah tipe 2 (Roeroe et al., 2021). Dan prevalensinya telah meningkat secara signifikan menjadi di negara-negara berpenghasilan rendah. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi peningkatan orang dengan diabetes tipe 2, dimana merupakan ancaman bagi kesehatan global. International Diabetes Federation (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Julianti K, 2020). Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat di urutan keenam dunia pada tahun 2014, meningkat dalam rentang dibandingkan data IDF tahun 2015 yang berada di peringkat ketujuh di dunia (Prevention, 2014). Sementara dari data rekam medis RSUD Dr.Harjono Kabupaten Ponorogo pada tahun 2021 terdapat 225 kasus pasien dengan diabetes

mellitus tipe 2, Pada bulan Januari-April 2022 terdapat 465 pasien. Peningkatan prevalensi diabetes mellitus disebabkan oleh pertumbuhan gaya hidup masyarakat yang bertambah tinggi, peningkatan obesitas, faktor stress, diet dan pola makan dan kebiasaan makan yang tidak sehat. Percepatan peningkatan naiknya prevalensi penderita diabetes mellitus dapat disebabkan oleh pola makan salah, dimana saat ini banyak masyarakat yang kurang menyediakan makanan berserat, banyak konsumsi makanan yang mengandung seperti kolesterol, natrium, dan lemak jenuh, diperparah lagi dengan seringnya mengkonsumsi makanan dan minuman yang kaya akan gula (Laiskodat, 2019).

Penderita Diabetes mellitus memiliki risiko tinggi untuk mengalami komplikasi (Ekoé et al., 2008). Hal ini dapat terjadi karena kondisi kadar gula darah yang tinggi secara terus menerus dan dalam waktu yang lama dapat memicu terjadinya komplikasi jangka panjang. Salah satu komplikasi yang dapat terjadi adalah ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum adalah suatu kondisi dimana jaringan kulit rusak, sebagian (ketebalan sebagian) atau seluruhnya (ketebalan penuh). Kerusakan yang terjadi juga dapat meluas ke jaringan subkutan, tendon, tulang atau sendi. Salah satu penyebab ulkus diabetikum adalah gangguan pembuluh darah. Gangguan pembuluh darah terjadi karena penyumbatan pembuluh darah di tungkai bawah. Oklusi pembuluh darah yang berkepanjangan dapat menyebabkan neuropati perifer. Kondisi ini mengurangi sensasi kepekaan pada tungkai bawah dan menyebabkan luka terbuka (Siregar, 2021).

Gangguan Integritas kulit pada diabetes mellitus menimbulkan banyak efek samping, antara lain seperti ulkus, bula diabetic, dan gangren, yang rentan terhadap infeksi dan menimbulkan bau yang tidak sedap (Mayaswari, 2018). Jika

gangguan integritas kulit tidak segera diobati, jaringan kulit yang terpapar dapat berbahaya bagi pasien, dan mikroorganisme dapat dengan mudah menyerang dan berkembang biak, sehingga dapat menyebabkan infeksi dan berujung pada kematian (Rizal Sholehudin, 2019). Masalah gangguan integritas kulit dapat mengakibatkan gangguan fisik ataupun, psikis karena Diabetes Mellitus bisa menyebabkan gangguan pola tidur, cemas, dan intoleransi aktivitas. Sehingga dapat berdampak pada 5 kebutuhan dasar manusia terutama pada kebutuhan fisiologi makan dan minum (Day et al., 2009).

Penatalaksanaan gangguan integritas kulit/jaringan pada pasien diabetes mellitus terbagi atas tindakan medis dan tindakan keperawatan. Obat anti diabetic yang paling banyak digunakan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi gangrene adalah insulin Novorapid® tunggal diikuti dengan obat antidiabetik oral metformin (Maria, 2021). Tindakan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien dengan diabetes mellitus sangat beragam. Peningkatan pengetahuan juga diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 72,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, 61,1% telah lama menderita Diabetes Mellitus dan 79,6% tidak memiliki ulkus diabetic (Wardhani, 2020).

Perawat mempunyai kesempatan untuk membantu pasien diabetes mellitus dalam menanggulangi gangguan integritas kulit/jaringan dengan memberikan asuhan keperawatan serta menerapkan 5 pilar diabetes yang meliputi edukasi dalam manajemen Diabetes Mellitus, manajemen diet, olahraga, pemantauan glukosa darah, dan pemberian obat antibiotic untuk mengatasi dan mencegah terjadinya infeksi (Arifin & Utami, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit Di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
2. Menganalisis dan mensistensis masalah keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus terutama pada masalah keperawatan gangguan integritas kulit.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus terutama pada masalah gangguan integritas kulit.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus terutama pada masalah keperawatan gangguan integritas kulit.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus terutama pada masalah keperawatan gangguan integritas kulit.

1.4 Manfaat

Terkait dengan tujuan diatas, maka dengan tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan medical bedah yang berkaitan dengan asuhan keperawatan medical bedah khususnya pada pasien Diabetes Mellitus di ruang Mawar RSUD Dr.Harjono Ponorogo

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi rumah sakit dalam mengembangkan standar operasional prosedur asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan gangguan integritas kulit/jaringan.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil karya tulis ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan sehingga kesembuhan lebih mudah tercapai bagi pasien di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

3. Bagi Profesi perawat

Hasil karya tulis ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi yang diperlukan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya untuk asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan gangguan integritas kulit/jaringan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil karya tulis ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penyusunan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit.

